

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Pada penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretasi terhadap data hasil data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 3

tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna”.²

Firdaus mengatakan bahwa metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dan menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa adanya di lapangan.⁴ Penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu,

² *Ibid.*, h, 12-13

³ Firdaus, *Workshop Penelitian Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat*, (Padang, 2009), h. 2-3

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h.

melainkan hanya untuk menggambarkan “apa adanya” saja tentang suatu variable gejala atau keadaan.⁵

Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.⁶

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna, dan untuk menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan tentang pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

B. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷

Dengan demikian, untuk mengungkap tentang pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 310

⁶ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 23

⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h. 308

bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gunung Talang, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gunung Talang yang dapat memberikan data berkenaan dengan pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gunung Talang.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berada di SMP Negeri 1 Gunung Talang dan tenaga kependidikan lainnya yang dapat memberikan data secara tidak langsung berkenaan dengan pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data,

maka pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan kesemuanya.⁸

Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang mendalam, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitasnya).⁹

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki di SMP Negeri 1 Gunung Talang sampai terkumpulnya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara cara terbagi atas tiga bagian, yaitu : a) wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. b) wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk

⁸ *Ibid.*, h. 308

⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 52

kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. c) wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gunung Talang serta dengan orang-orang yang bisa dipastikan mengetahui tentang pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gunung Talang

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dengan demikian, dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal tentang pengembangan interaksi sosial peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h. 317-318

¹¹ *Ibid.*, h. 326

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Analisis data yang digunakan adalah analisis data selama dilapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *the most*

¹² *Ibid.*, h. 332

¹³ *Ibid.*, h. 334-343

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan beberapa proses di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.
- b. Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat *naratif*.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴

1. Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak lagi ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara rapid an sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

¹⁴ *Ibid.*, h. 364-374

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Standar Transferabilitas yaitu bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*).

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kuantitatif, depenability disebut reliabilitas. Uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.